

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual, dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan seharusnya mendapatkan perhatian dan menjadi prioritas utama dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 telah ditegaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Jadi, pendidikan di Indonesia itu sangat diprioritaskan khususnya bagi generasi muda agar mereka bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut M. Shiddiq Al-Jawi dalam ([http:// meilankasim. wordpress. com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/](http://meilankasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/)), yang diakses

tanggal 26 Desember 2010 bahwa pendidikan saat ini mengalami berbagai masalah antara lain rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan mahalny biaya pendidikan. Permasalahan pendidikan di atas harus diatasi oleh pemerintah. Pemerintah sudah berusaha untuk mengatasi masalah pendidikan di atas antara lain rendahnya kualitas guru dengan memberikan dana bantuan untuk sekolah guru yang sudah PNS. Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan banyak anak dari keluarga tidak mampu tidak dapat bersekolah. Untuk mengatasi masalah mahalny biaya pendidikan, pemerintah memberikan bantuan berupa dana BOS, sekolah gratis ataupun dengan pengadaan beasiswa. Namun hal tersebut juga belum dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini sehingga menyebabkan kualitas pendidikan belum bisa meningkat sesuai dengan harapan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, IPA telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Melihat proses pembelajaran IPA yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih terfokus pada guru (*teacher centered*) artinya bahwa siswa dalam pembelajaran hanya berperan sebagai pendengar dan pengetahuan yang mereka peroleh merupakan pengetahuan yang dimiliki guru lalu ditransfer ke siswa. Hal itu merupakan kelemahan pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum adanya usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki oleh siswa. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau ide-ide yang dimilikinya, walaupun pada akhir pembelajaran guru sering bertanya kepada siswa tentang hal-hal atau materi yang belum dimengerti oleh siswa. Akan tetapi siswa masih banyak yang belum bertanya mungkin dikarenakan siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah karena aktivitas dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 26 Juli 2010 di kelas IV SD Wonorejo 1 dapat diketahui bahwa ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut: 1) siswa malas dalam membaca, 2) siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal masih rendah, 4) guru juga selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi serta mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPA yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa ikut melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan

dapat menerapkan apa yang mereka pelajari sesuai dengan materi yang telah mereka dapat. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai. Untuk memecahkan permasalahan tersebut digunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

Metode *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut masing-masing siswa dituntut untuk dapat mengerjakan soal tersebut dan siswa juga dilatih bertanggungjawab. Sehingga pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa pun akan meningkat pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai ” peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 Tahun Ajaran 2010/2011.” Proses PTK ini memerlukan

kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pada pembelajaran IPA sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Negeri Wonorejo 1, metode *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1.
2. Penelitian akan dilaksanakan pada mata pelajaran IPA.
3. Metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian yaitu metode *Numbered Heads Together (NHT)*.
4. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada bertanya, mengerjakan soal ke depan kelas dan menjawab pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut : "Apakah metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 Tahun Ajaran 2010/2011?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 melalui penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, mengerjakan soal ke depan kelas, dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPA.
- 2) Dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Dapat melatih kerjasama antar individu pada siswa.
- 5) Dapat membentuk siswa yang bertanggungjawab.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberi kontribusi dalam upaya memperbaiki kinerja guru.
- 2) Dapat memberi masukan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadikan masukan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran IPA sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya peneliti untuk sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas siswa melalui diskusi kelompok dan kerja individu.